

Hubungan Kematangan Emosi dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa

Salsabilla Vereyra^{1*} dan Linda Fitria²

^{1,2} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Journal of Research and Investigation in Education is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 06 May 23

Final Revision: 02 June 23

Accepted: 03 June 23

Online Publication: 31 June 23

KEYWORDS

Relationships, Emotional Maturity, Decision Making, Career, Students

KATA KUNCI

Hubungan, Kematangan Emosi, Pengambilan Keputusan, Karir, Siswa

CORRESPONDING AUTHOR

vereyra@gmail.com

DOI

10.37034/residu.v1i12.142

A B S T R A C T

The purpose of this study was to determine the relationship between emotional maturity in decision making, the level of emotional maturity and decision making. The hypothesis of this research is that there is a positive relationship between emotional maturity and decision making. The subjects of this study were 119 students of Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Padang. The sampling technique used in this research is simple random sampling. The method uses a quantitative approach with measuring tools of emotional maturity scale and decision making scale. The data analysis technique used in this research is non-test using a psychological scale. Meanwhile, the tools used to collect data are emotional maturity scale and career decision-making scale which were developed based on theoretical studies. The scale contains several statements that aim to determine the psychological attributes of the respondents, namely the attributes of emotional maturity and career decision-making attributes. The scale used in this study is the Likert scale model. Based on the results of data analysis obtained a correlation coefficient of 0.878 with a significance level of 0.000 compared with a probability of 0.05 then $0.000 < 0.05$. The analysis was carried out using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 20.

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan, tingkat kematangan emosi dan pengambilan keputusan. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kematangan emosi dan pengambilan keputusan. Subjek penelitian ini 119 siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Padang. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Metode menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu dengan menggunakan skala psikologis. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan karir yang dikembangkan berdasarkan kajian teori. Skala tersebut memuat beberapa pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui atribut psikologis responden yaitu atribut kematangan emosi dan atribut pengambilan keputusan karir. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala likert. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi 0,878 dengan taraf signifikansi 0,000 dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka $0,000 < 0,05$. Analisis yang dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 20.

1. Pendahuluan

Remaja mudah tersinggung oleh kemarahan, tidak dapat mengendalikan emosinya, dan cenderung meledak-ledak [1], [2], [3]. Masa remaja awal dan akhir adalah sekitar usia 17 tahun, yang merupakan usia rata-rata remaja memasuki sekolah menengah [4], [5]. Seiring bertambahnya usia remaja, mereka akan mulai belajar mengendalikan emosinya. Jika remaja ingin melakukan tugas perkembangannya sendiri, mereka harus mandiri secara emosional, yang berarti mereka dapat mengontrol emosinya tanpa bergantung pada orang tua [6], [7]. Remaja harus bisa mengekspresikan emosinya secara alami tanpa meledak-ledak [8], [9].

Untuk itu perlu dihindari hal-hal yang dapat menimbulkan emosi negatif, seperti marah, kecewa, sedih yang mendalam, depresi, cemas, dan sifat buruk [10]. Penyebab paling umum dari emosi negatif ini adalah hubungan dengan orang tua, guru, dan teman sebaya [11], [12]. Saat memulai proses pertumbuhan, maka tidak semua anak muda berhasil mencapai tujuan ini [13]. Di kalangan anak muda, banyak yang masih menghadapi masalah moral yang tidak wajar, seperti membolos, tawuran, dan perilaku kriminal [14]. Minum alkohol, menggunakan obat-obatan terlarang dan seks bebas (seks pra-nikah) [15].

Perkembangan dewasa ini mengindikasikan berbagai permasalahan emosional remaja disebabkan oleh

dampak kasus dalam keluarga atau lingkungan sekitar remaja, diantaranya ketidak harmonisan antara anggota keluarga perselisihan dengan teman sebaya. Permasalahan emosional remaja yang muncul ialah perilaku-perilaku agresif, impulsif, mengalami gangguan perhatian seperti kurang konsentrasi, kecemasan, dan kehilangan harapan-harapan [16].

Tugas - tugas remaja yang terjadi adalah sebagai berikut [17], [18]:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur – figur yang mencapai otoritas
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun secara kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat self – control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, dan prinsip – prinsip atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) yang kekanak – kanakan.

1.1 Kematangan Emosi

Setiap orang memiliki emosi, yang merupakan respons terhadap rangsangan yang mereka terima. Emosi adalah reaksi kompleks yang menghubungkan aktivitas tingkat tinggi dan perubahan yang disertai dengan perasaan atau keadaan emosional yang kuat [19]. Ini adalah Respon yang kompleks [20]. Emosi adalah respon evaluasi yang kompleks (positif atau negatif) dan sistem saraf seseorang terhadap rangsangan eksternal atau internal [21]. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan respon seseorang terhadap rangsangan yang diterima dari sumber internal dan eksternal [22]. Reaksi ini melibatkan organ tubuh seseorang, seperti saraf dan lima panca indra. Reaksi yang ditunjukkan dari emosi yang ditampilkan dilakukan secara sadar oleh individu.

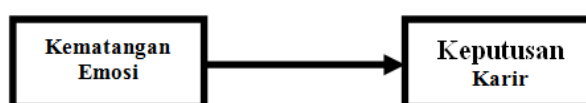
1.2 Keputusan Karir

Karir adalah keseluruhan pekerjaan yang kita lakukan selamaa hidup kita, baik itu dibayar maupun tidak [23]. Karir muncul akibat interaksi seseorang dengan organisasi dan lingkungan sosialnya [24]. Berdasarkan definisi di atas, kegiatan bimbingan karier diberikan oleh konsultan profesional yang memiliki sertifikat, antara lain sertifikat, pengakuan dan lisensi, serta dapat memberikan layanan kepada konsultan agar tertarik untuk memilih, mempersiapkan, mencari, dan

menyesuaikan dengan karier yang sesuai dengan bakat sehingga dapat mengembangkan diri dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menemukan karir dan mengembangkan karir yang efektif, serta memberikan rasa kepuasan dan nilai serta memperoleh kebahagiaan

2. Metode Penelitian

Dari pendahuluan yang dibahas diatas siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Padang yang telah mencapai kematangan emosi dapat mengambil keputusan dengan berdasarkan pemikiran yang objektif. Dimana keputusan yang diambil merupakan keputusan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan dirinya. Keputusan yang telah diambil dapat dipertanggung jawabkan. Uraian diatas dalam hubungan emosi dengan karir disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Emosi dengan Karir

Hipotesis penelitian ini adalah:

- a. Hipotesa 0 (H0) dimana tidak terdapat hubungan kematangan emosi yang signifikan dengan keputusan karir siswa kelas XII SMK N 9 Padang
- b. Hipotesa 1 (H1) dimana terdapat hubungan kematangan emosi yang signifikan dengan pemilihan karir siswa kelas XII SMK N 9 Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Padang yang beralamat Jl. Bundo Kanduang No. 18 Kelurahan Kampung Pondok Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Jumlah populasi 373 siswa, maka sampel yang diambil dari populasi adalah 119 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple yaitu teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada setiap unit sampling yang merupakan bagian terkecil untuk menentukan besar sampel dengan menggunakan persamaan pada Rumus (1).

$$n = \frac{N}{N.d2+1} \quad (1)$$

Dimana n adalah sampel, N adalah jumlah populasi sebanyak 373, dan persisi yang ditetapkan adalah 5%. Sehingga banyak sampel sebanyak 193,26. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji

linearitas, uji hipotesis, uji kontribusi dengan menggunakan Microsoft Excel dan Statistical Package For Social Science (SPSS) 20.0.

3. Hasil dan Pembahasan

Data pengaruh antara kematangan emosi oleh guru Bimbingan Konseling (BK) terhadap pengambilan keputusan karir siswa diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 2.0 dan Microsoft Excel dengan teknik Skala Likert pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Presentasi Pengolahan Data

No	Kategori	KE(%)	KK (%)
1	Sangat tinggi	78-87	113-125
2	Tinggi	68-77	100-112
3	Sedang	58-67	87-99
4	Rendah	48-57	74-86
5	Sangat rendah	38-47	61-73

Dimana KE adalah Kematangan Emosi dan KK adalah Keputusan Karir. Pendeskripsian data KE didapatkan data yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat KE

Kategori	Fr	%	Valid (%)	CP
Sangat Rendah	3	2,5	2,5	2,5
Rendah	3	2,5	2,5	5,0
Sedang	10	8,4	8,4	13,4
Tinggi	26	21,8	21,8	35,3
Sangat Tinggi	77	64,7	64,7	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Dimana Fr adalah kemunculan (frekuensi) dan CP adalah Cumulative Percent.

Berdasarkan Tabel 2 terungkap secara keseluruhan tingkat kematangan emosi berada pada kategori sangat

rendah dengan 2,5 %. Pengambilan keputusan karir disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengambilan Keputusan Karir

Kategori	Fr	%	Valid (%)	CP
Sangat Rendah	1	0,8	0,8	0,8
Rendah	2	1,7	1,7	2,5
Sedang	7	5,9	5,9	8,4
Tinggi	28	23,5	23,5	31,9
Sangat Tinggi	81	68,1	68,1	100,0
Total	119	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 terungkap secara keseluruhan tingkat pengambilan keputusan karir berada dalam kategori sangat rendah dengan rata – rata 8% pada kategori sangat tinggi 100% yang disajikan pada Tabel 4.

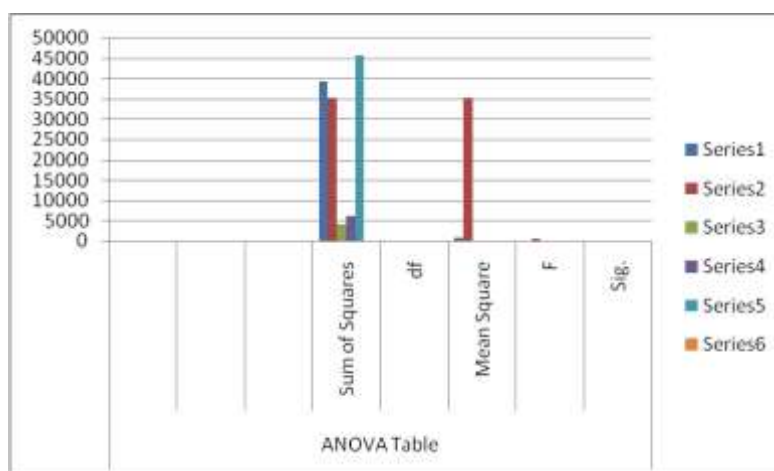
Tabel 4. Uji Normalisasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,42448531
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,047
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,715
Asymp. Sig. (2-tailed)		,686

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, maka diketahui bahwa nilai signifikansi $0,686 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal yang disajikan pada Tabel 5 dan grafik disajikan pada Gambar 2.

Tabel 5. Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Sum of Squares
Between Groups	(Combined)	39396,029	47	838,213	9,441	,000
	Linearity	35218,593	1	35218,593	396,692	,000
	Deviation from Linearity	4177,436	46	90,814	1,023	,459
Within Groups		6303,433	71	88,781		
Total		45699,462	118			



Gambar 2. Grafik Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir, diketahui bahwa nilai signifikan *deviation from linearity* 0,459 lebih besar dari 0,05 yang diartikan terdapat hubungan yang linear antara latar belakang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh gambaran mengenai kematangan emosi siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebagian besar siswa mempunyai kematangan emosi yang rendah dan kemampuan pengambilan keputusan karir yang tinggi. Hasil analisis data menunjukkan adanya koefisien korelasi antara variabel latar belakang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir adalah 0,878 dengan taraf signifikansi 0,000 dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka $0,000 < 0,05$. Dengan menggunakan perbandingan rtabel dan rhitung dengan nilai rtabel ($df = N-2$, $df = 878 = 876$). Jadi didapatkan rtabel pada derajat adalah dapat dikatakan rhitung $0,876 > rtabel 0,138$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat korelasi yang signifikan antara hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir siswa SMK Negeri 9 Padang.

Dengan arah hubungan positif keduanya yang menunjukkan bahwa antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir saling berhubungan hanya saja kematangan emosi bukan merupakan satu – satunya aspek yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir, atau pengambilan keputusan karir bukan merupakan satu – satunya aspek yang meningkatkan kematangan emosi pada siswa kelas XII SMK N 9 padang. Siswa kelas XII memiliki tingkat kematangan emosi yang tergolong tinggi.

4. Kesimpulan

Besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel latar belakang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir adalah 0,878 dengan taraf signifikansi 0,000 dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka $0,000 < 0,05$. Dengan menggunakan perbandingan rtabel dan rhitung dengan nilai rtabel ($df = N-2$, $df = 878 = 876$). Jadi didapatkan rtabel pada derajat adalah dapat dikatakan rhitung $0,876 > rtabel 0,138$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat korelasi yang signifikan antara hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir siswa SMK Negeri 9 Padang. Dari hasil penelitian dapat disarankan bagi siswa, agar dapat mengikuti bimbingan karir yang ada disekolah dengan baik sehingga dapat membantu dalam menetapkan keputusan pemilihan karir sesuai dengan bakat dan minat kemampuan yang dimiliki. Guru BK dapat memaksimalkan layanan bimbingan karir sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa dan kematangan emosi siswa juga stabil dalam mengambil

keputusan. Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi..

References

- [1] Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 44-55.
- [2] Sholikhah, L. D., Hidayat, S. W., & Muslim, M. (2014). Psikodrama untuk Meningkatkan Kestabilan Emosi Siswa SMK. *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 2(1).
- [3] Handasah, R. (2018). Pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas dimediasi oleh kontrol diri pada siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 2(2), 121-133. DOI: <https://doi.org/10.30762/happiness.v2i2.345>
- [4] Khairat, M., & Adiyanti, M. G. (2015). Self-esteem dan prestasi akademik sebagai prediktor subjective well-being remaja awal. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 1(3), 180-191. DOI: 10.22146/gamajop.8815
- [5] Fatmawaty, R. (2017). Memahami psikologi remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- [6] Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- [7] Fatchurahman, M. (2012). Kepercayaan diri, kematangan emosi, pola asuh orang tua demokratis dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2). 77-87.
- [8] Nadhiroh, Y. F. (2015). Pengendalian emosi: Kajian Religio-psikologis tentang Psikologi Manusia. *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(01), 53-62.
- [9] Ananda, Y. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(2), 45-51. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v6i2.16745>
- [10] Rusydi, A. (2012). Husn Al-Zhann: Konsep berpikir positif dalam perspektif psikologi islam dan manfaatnya bagi kesehatan mental. *Jurnal Proyeksi*, 7(1), 1-31.
- [11] Nisfiannoor, M., & Kartika, Y. (2004). Hubungan antara regulasi emosi dan penerimaan kelompok teman sebaya pada remaja. *Jurnal psikologi*, 2(2), 160-178.
- [12] Fitriani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 17(1).
- [13] Roheli, R., Rahayu, D. A., Marcha, F., & Darmayanto, D. (2023). Implementation of Android-Based English Application System as Learning Tool for 6-12 Years Old Due to Covid-19. *Research and Investigation in Education*, 1(1), 7-11. <https://doi.org/10.37034/residu.v1i1.4>
- [14] Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>
- [15] Wahyuni, S., & Fahmi, I. (2019). Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria di Indonesia Hasil SDKI. *Euclid*, 6(2), 177-188. DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/e.v6i2.2201>
- [16] Azmi, N. (2015). Potensi emosi remaja dan pengembangannya. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 36-46. DOI: <https://doi.org/10.31571/sosial.v2i1.50>

- [17] Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- [18] Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32. DOI: <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- [19] Ely, M., H., M. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadrib*, 2(2), 198-213.
- [20] Pieter, H. Z. (2017). *Pengantar psikologi dalam keperawatan*. Kencana.
- [21] Putra, B. P., & Mudiantono, M. (2014). Analisis pengaruh promosi, emosi positif dan store environment terhadap perilaku impulse buying (studi kasus pada pelanggan swalayan Tong Hien di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 3(4), 1-11.
- [22] Pratisti, W. D., & Prihartanti, N. (2012). Konsep mawas diri Suryomentaram dengan regulasi emosi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 13(1).
- [23] Pertiwy, C. I., & Majid, M. (2020). Hubungan Quality of Work Life (QWL) dengan Kinerja Perawat di UPTD Puskesmas Lakessi Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(2), 186-198. DOI: <https://doi.org/10.31850/makes.v3i2.298>
- [24] Amri, S. (2017). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan Jenjang Karir Terhadap Produktivitas PT Bank Mestika Dharma Medan. *Jurnal Bisnis Corporate*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.46576/jbc.v2i2.170>